

## GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG PERAWATAN GIGI SUSU PADA ANAK USIA 6-36 BULAN DI POSYANDU SEDATI NGORO MOJOKERTO

Muhammad Sajidin\*, Tantri Indah Diani

### ABSTRACT

*Pattern life of society still met by many old fellow with knowledge less about treatment of child milkteeth, habit of mother to do treatment to milkteeth do not be done by because them have ascription needn't take care of child milkteeth because in a moment will the date of and replaced by tooth remain to. Though treatment to milkteeth is important for permanent dentition*

*Target of this research to know storey;level knowledge of mother about treatment of milkteeth at age child 6 - 36 months. used Design at this research is descriptive non statistical test, population the taken is entire/all mother having age child 6 - 36 months in Sedati Ngoro Sub-Province posyandu of Mojokerto. Technique intake of data by sampling consecutive. To know storey;level knowledge of mother hence way of intake of data use tabulation kuesioner later;then and categorized.*

*Result of researcher indicate that more than semi responder have knowledge less a number of 26 responder ( 65%) from 40 responder. From result of researcher can be concluded that knowledge of mother about treatment of milkteeth at age child 6 - 36 months in Sedati Ngoro Sub-Province posyandu of Mojokerto got by counted 26 people ( 65%). So that suggestion for researcher hereinafter so thatmore as perfect as this research is expected to continue research by giving counselling directly about treatment of milkteeth at age child 6 – 36 months. When Mother have good knowledge about treatment of milkteeth hence child tooth grow as according to properly with beauty of its esthetics*

**Keyword : Knowledge, Treatment of Milkteet**

### PENDAHULUAN

Gigi susu disebut juga gigi sulung. Gigi ini berjumlah 20 buah dengan jenis gigi seri, gigi taring dan gigi geraham. Jenis ini sama dengan gigi tetap, kecuali gigi susu hanya mempunyai 1 jenis gigi geraham, sedangkan gigi tetap mempunyai 2 geraham yaitu geraham kecil dan geraham besar. Perbedaan gigi susu dibandingkan gigi tetap adalah gigi susu berwarna lebih putih seperti susu dibandingkan gigi tetap. Gigi susu relatif lebih kecil dan satu gigi dengan gigi lainnya memiliki letak yang cukup renggang di dalam mulut karena sebagai persiapan bagi gigi tetap yang berukuran lebih besar (Maulani, 2009)

Antara News 15 Desember 2008, sekitar 90% ibu di Indonesia mempunyai anggapan tidak perlu merawat gigi susu anak karena suatu saat akan tanggal dan digantikan oleh gigi tetap. Diperkirakan sekitar 75 juta balita mengalami kerusakan gigi. Jumlah itu sangat mungkin terus bertambah, karena pada Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) pada tahun 2000 sudah mencapai 90%. Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 10 – 13 Maret 2009 dari 10 ibu yang mempunyai anak usia 6 – 36 bulan ada 7 (70%) ibu berpengetahuan kurang terhadap perawatan gigi susu, dan 3 (30%) ibu memiliki pengetahuan cukup terhadap perawatan gigi susu. Mereka

\*Staf Pengajar STIKES Bina Sehat PPNI

beranggapan gigi tersebut akan tanggal dan digantikan oleh gigi tetap. Perawatan gigi seperti membersihkan gigi hanya dilakukan bila gigi anak terlihat kotor. Mereka mulai membersihkan gigi anak ketika anak sudah bisa memegang alat penyikat gigi.

Masih banyaknya ibu yang tidak mengetahui perawatan gigi susu disebabkan karena mereka tidak mengetahui cara menjaga gigi pada anak. Hal ini dipertegas dari pernyataan bidan desa Sedati Ngoro Mojokerto bahwa ibu dengan tingkat pendidikan rendah memiliki pengetahuan kurang tentang perawatan gigi susu. Bila ibu tidak mengetahui fungsi dan perawatan gigi susu akan dapat menyebabkan kerusakan yang bisa berakibat buruk pada gigi permanen. Gigi permanen yang tumbuh tanpa arahan dari gigi susu akan mengurangi keindahan estetika tumbuhnya gigi permanen.

## METODE PENELITIAN

Dalam penulisan ini menggunakan rancangan penelitian diskriptif. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel adalah pengetahuan Ibu yang mempunyai anak usia 6 – 72 bulan. Populasi dalam penelitian ini adalah

semua ibu yang mempunyai anak usia 6-72 bulan di Posyandu Sedati Ngoro Mojokerto sebanyak 189 ibu.

Dalam penelitian ini sampelnya adalah sebagian ibu yang mempunyai anak usia 6 – 72 bulan di Posyandu Sedati Ngoro Mojokerto, yang memenuhi kriteria sampel inklusi dan eksklusif dan dalam penelitian ini menggunakan *Consecutive Sampling*. Dalam pengumpulan data pada penelitian ini digunakan kuesioner atau angket yang diberikan kepada responden. Analisa data pada penelitian ini dengan menggunakan analisa deskriptif. Setelah data terkumpul kemudian ditabulasikan dan dikelompokkan sesuai dengan variabel yang diteliti.

Rumus yang digunakan adalah:

$$N = \frac{Sp}{Sm} \times 100\%$$

Keterangan :

N : nilai yang didapat

Sp: skor yang didapat

Sm: skor tertinggi

Untuk variabel penelitian diinterpretasikan dengan menggunakan skala kualitatif yaitu :

Baik : 76-100%

Cukup : 56-75%

Kurang baik :  $\leq 5$

## HASIL PENELITIAN

**Tabel 1. Karakteristik tingkat pengetahuan Ibu tentang perawatan gigi susu pada anak usia 6-36 bulan di Posyandu Sedati Ngoro Mojokerto**

No	Tingkat pengetahuan	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
1.	Baik	2	5
2.	Cukup	12	30
3.	Kurang	26	65
Jumlah		40	100

Sumber : Data Primer 2009

Berdasarkan tabel di atas, dari 40 responden sebagian besar responden berpengetahuan kurang yaitu sejumlah 26 responden (65%).

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel terhadap 40 responden ibu di Posyandu Sedati Ngoro Mojokerto didapatkan sebagian besar mempunyai pengetahuan yang kurang yaitu sebanyak 26 responden (65%) dan 12 (30%) responden berpengetahuan cukup, serta 2 (5%) responden berpengetahuan baik. Sebagian besar responden berusia 21-30 tahun, dan dilihat dari segi pendidikan mayoritas berpendidikan terakhir SMA, sedangkan dilihat dari jenis pekerjaan responden adalah ibu rumah tangga atau tidak bekerja.

Pengetahuan adalah merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (penglihatan dan pendengaran) pengetahuan merupakan domain kognitif yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*overt behavior*) (Notoadmojo, 2003). Masih banyaknya orang tua beranggapan bahwa perawatan gigi susu tidak penting, karena keberadaannya bersifat sementara dan nantinya akan digantikan oleh gigi permanen yang dalam keadaan normal akan berada selamanya di dalam rongga mulut (Admin, 2008).

Kurangnya tingkat pengetahuan ibu tentang perawatan gigi susu pada anak usia 6-36 bulan mungkin bisa dipengaruhi oleh faktor usia, pendidikan dan pekerjaan seperti telah dijelaskan dalam teori bahwa faktor usia adalah tingkat kematangan dan kekuatan seseorang dalam berfikir dan bekerja. Makin tua seseorang tingkat kematangan dan kekuatan akan lebih matang dibandingkan dengan yang

umur muda. Hal ini sebagai akibat dari pengalaman dan kematangan, pendidikan merupakan proses menumbuh kembangkan seluruh kemampuan dan perilaku melalui pengajaran sehingga dalam pendidikan ini perlu di pertimbangkan dengan proses belajar, dan pekerjaan yang merupakan hal yang penting dan cenderung menyita waktu serta memerlukan aktifitas sehingga mungkin bisa berpengaruh terhadap pengetahuan seseorang. Begitu juga dengan sumber informasi yang mungkin berpengaruh terhadap pengetahuan seseorang. Kurangnya pengetahuan ibu mungkin bisa dipengaruhi dari kurangnya informasi tentang perawatan gigi susu.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Dari hasil penelitian pembahasan yang berjudul "Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Perawatan Gigi Susu Pada Anak Usia 6-36 Bulan di Posyandu Sedati Ngoro Mojokerto" didapatkan kesimpulan bahwa pengetahuan responden tentang perawatan gigi susu adalah kurang sebanyak 26 (65%) responden.

### Saran

Diharapkan bagi petugas kesehatan agar dapat meningkatkan pengetahuan ibu maka perlu dilakukan penyuluhan pada tiap pelaksana posyandu tentang perawatan gigi susu pada anak usia 6-36 bulan

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta.: Rineka Cipta  
 Aziz, Alimul. 2007. *Riset Keperawatan dan Teknik Penulisan Ilmiah*

- Edisi*. Jakarta: *Pertama*.  
Salemba Medika
- Nadesul, Handrawan. 2007.  
*Membesarkan Bayi jadi Anak  
Pintar*. Jakarta : PT. Kompas  
Medika Nusantara
- Machfoedz, Ircham. 2005. *Menjaga  
Kesehatan Gigi dan Mulut  
Anak- Anak dan Ibu Hamil*.  
Yogyakarta : Fitramaya
- Maulani, Chaerita. 2009. *Kiat Merawat  
Gigi Anak*. Jakarta : PT. Media  
Elex Komputindo
- Nursalam. 2003. *Konsep dan  
Penerapan Metodologi  
Penelitian Ilmu Keperawatan*.  
Jakarta : Salemba Medika.
- Nursalam dan Siti Pariani. 2001.  
*Metodologi Riset Keperawatan*.  
Jakarta : CV Agung Seto
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2002.  
*Metodologi Penelitian  
Kesehatan*. Jakarta : Rineka  
Cipta
- Riduwan. 2007. *Metode dan Teknik  
Menyusun Tesis*. Bandung :  
Alfabeta
- Sastroasmoro, Sudigdo. 2002. *Dasar –  
Dasar Metodologi Penelitian  
Klinis*. Jakarta : Agung Seto
- Admin. 2009. [http : // www. Siapa  
Bilang Gigi Susu Tidak Perlu  
Dirawat.htm](http://www.SiapaBilangGigiSusuTidakPerluDirawat.htm)
- Customer Service. 2009. [http :// Tips  
Pemberian Makanan Untuk  
Pertumbyhan Gigi yang Sehat  
dan Kuat.htm](http://TipsPemberianMakananUntukPertumbyhanGigiYangSehatdanKuat.htm)
- Corbis. 2008. [http :// Peran Penting  
Gigi Susu  
-  
lifestyle.okezone.com.mht](http://PeranPentingGigiSusu-lifestyle.okezone.com.mht)
- Suwelo, Suharsono. 2009. *Hindari  
Lubang di Gigi Susu*.htm
-